

Memperoleh BERKAT, Jika bergantung kepadaNya

Ditulis oleh Kukuh Widyat
Senin, 27 April 2009 17:41

Hal yang terpenting agar kendaraan bermotor dapat berjalan adalah keadaan bensin dalam tangki kendaraan. Meskipun ada kunci kontak sebagai syarat tetapi jika bensin habis maka kendaraan tidak dapat berjalan. Maksudnya adalah bahwa kendaraan bermotor keberadaannya sangat tergantung dengan bensin. Demikian pula manusia, keberadaannya tidak bisa diusahakan seorang diri lepas dari garis vertikal. Manusia merasa mampu dengan kemampuan yang dimilikinya dan dikuasainya.

Otak manusia lebih cenderung membawa manusia pada ke-egoisan. Memang tidak dapat dipungkiri kemampuan otak manusia untuk memperbaiki dan mensejahterakan kehidupan tidak dapat dilepaskan dari olah pikir otak manusia. Tetapi manusia perlu ingat bahwa otak manusia mempunyai keterbatasan disamping mempunyai cakupan yang luas. Contoh, otak manusia tidak mampu membantu manusia dalam menghadapi permasalahan pelik. Akhirnya manusia mengambil jalan pintas bunuh diri. Terjadinya peperangan, pemberontakan, perkelahian dll.

Ini merupakan gambaran sederhana bahwa ketergantungan manusia terhadap otak manusia terbatas. Dan tidak apa-apanya. Terbatas. Tetapi lain halnya ketergantungan kita letakkan pada kasih-kuasa Allah. Ketergantungan tidak berarti manusia tidak berusaha, tetapi usaha maksimal manusia dipersembahkan kedalam hadirat Allah. Bukan usaha manusia untuk kepentingan, nama baik, kepangkatan dll. Tidak demikian.

Dengan bergantung kepada Allah maka kemampuan dan usaha kita nol dihadapan Allah dan ke-nol-an itu kita yakini sebagai pengakuan bahwa manusia terbatas dan tidak berdaya. Hanya keluasan, keberdayaan sumbernya dari Allah. Tanpa Allah maka manusia benar-benar nol, seperti kendaraan tanpa bensin.

Dan, dengan ke-nol-an kita di hadapan Allah, Allah pasti memberkati. Inilah janjiNya "Berbahagialah orang yang miskin dihadapan Allah, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga" (Matius 5:3)

* * * *

Malang, 12 Februari 2004

Koko